

INSIDENS PENYAKIT KULIT DI DIVISI DERMATOLOGI GERIATRI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RUMAH SAKIT DR. CIPTO MANGUNKUSUMO TAHUN 2008-2013

Lili Legiawati, Shannaz Nadia Yusharyahya, Sri Adi Sularsito, Nessya Dwi Setyorini

*Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin
FK. Universitas Indonesia/RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*

ABSTRAK

Jumlah penduduk usia lanjut diperkirakan meningkat dua kali lipat pada tahun 2025. Hal tersebut berakibat pada semakin banyaknya masalah kesehatan yang timbul pada populasi tersebut. Saat ini belum terdapat data insidensi penyakit kulit di Divisi Dermatologi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui insidensi penyakit kulit di divisi Dermatologi Geriatri poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2008-2013.

Metode penelitian retrospektif menggunakan catatan rekam medik pasien kunjungan poliklinik. Seluruh pasien berusia 60 tahun atau lebih dengan kelainan kulit dimasukkan dalam penelitian.

Terdapat 2343 pasien, laki-laki 43,5% dan wanita 56,5%. Kategori umur terbanyak adalah usia 60-65 tahun (53,1%). Sepuluh kasus terbanyak adalah dermatitis (28,85%), diikuti tumor kulit (17,50%), kelainan kosmetik (12,46%), penyakit infeksi (10,50%), xerosis cutis (6,27%), pruritus (5,42%), kelainan apendiks kulit (4,95%), dermatosis eritroskuamosa (4,27%), alergi dan erupsi obat alergik (4,05%), dan ulkus (1,71%). Dermatitis kontak iritan merupakan kasus dermatitis terbanyak (26,18% dari seluruh kasus dermatitis). Riwayat penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi (22,34%).

Penelitian ini menggambarkan insidensi penyakit kulit pasien di divisi Dermatologi Geriatri poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2008-2013. Pola lima penyakit terbanyak hampir sama dari tahun ke tahun, yaitu dermatitis, tumor kulit, kelainan kosmetik, penyakit infeksi, dan xerosis cutis.

Kata kunci: insidens, dermatologi geriatri

INCIDENCE SKIN DISEASE IN GERIATRIC DERMATOLOGY DIVISION DERMATOVENEREOLOGY OUT PATIENT CLINIC DR. CIPTO MANGUNKUSUMO GENERAL HOSPITAL YEAR 2008-2013

ABSTRACT

It is estimated that geriatric population will be doubled in 2025. That increased number of population will result in more health problems occurred in elderly. Until now, there are no incidence data of dermatological problem in Geriatric Dermatology Division in dr. Cipto Mangunkusumo Hospital.

Purpose to understand the incidence of dermatological conditions at geriatric dermatology division, dermatovenerology out patient clinic in dr. Cipto Mangunkusumo Hospital in 2008-2013.

Methods this is a retrospective study using outpatients medical records. All patients which were 60 years old or more with dermatological problems who were consulted to the clinic in the period of six years (2008–2013) were enrolled in this study.

There were 2343 subjects enrolled, male 43,5% and female 56,5%. Most patients were in 60-65 years old group (53,1%). The most cases were dermatitis (28,85%), followed by skin tumor (17,50%), cosmetic disorders (12,46%), infectious disease (10,50%), xerosis cutis (6,27%), pruritus (5,42%), appendages disorder (4,95%), eritrosquamous dermatosis (4,27%), allergic condition and eruption (4,05%), and ulcer (1,71%). Irritative contact dermatitis was the most dermatitis case (26,18% of all dermatitis case). The most comorbidity found in the subjects was hypertension (22,34%).

This study depicted the incidence of dermatological conditions of patients at geriatric dermatology division dermatovenerology out patient clinic in dr. Cipto Mangunkusumo Hospital in 2008-2013. The 5 most skin diseases were almost the same year by year, they were dermatitis, skin tumor, cosmetic disorder, infectious disease, and xerosis cutis.

Key words: incidence, geriatric dermatology

Korespondensi:

Jl. Diponegoro 71, Jakarta Pusat

Telp. 021-31935383

Email: lililegiawati@yahoo.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia, jumlah populasi penduduk usia lanjut pun meningkat. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk usia lanjut terbanyak di dunia, yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada tahun 2010 atau 9,6% dari jumlah penduduk. Menurut data Kementerian Kesehatan, tahun 2014 diharapkan terjadi peningkatan usia harapan hidup dari 70,6 tahun pada 2010 menjadi 72 tahun pada 2014 yang akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur usia penduduk. Menurut proyeksi Bappenas, jumlah penduduk usia lanjut 60 tahun atau lebih akan meningkat dari 18,1 juta jiwa pada 2010 menjadi dua kali lipat, yakni 36 juta jiwa pada 2025.¹ Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut dapat berakibat pada semakin banyaknya masalah kesehatan yang timbul pada populasi tersebut.

Adanya perubahan degeneratif dan metabolik yang terjadi pada berbagai lapisan kulit selama proses penuaan mengakibatkan pasien usia lanjut lebih rentan terhadap bermacam kondisi. Penyakit sistemik, faktor kebersihan diri, status sosial ekonomi, iklim dan cuaca, warna kulit, jenis kelamin, nutrisi, budaya, dan beberapa kebiasaan, misalnya merokok dan minum minuman beralkohol juga berperan terhadap kondisi kulit pasien usia lanjut. Berbeda dengan pasien muda, stres fisis atau psikososial yang relatif ringan dapat memicu timbulnya penyakit akut pada pasien geriatri.²

Diagnosis dan penanganan penyakit kulit pada pasien usia lanjut merupakan tantangan tersendiri bagi para klinisi. Seringkali pasien geriatri datang dengan beberapa masalah kesehatan (multipatologi). Pada pasien geriatri umumnya telah terjadi berbagai penyakit kronis, fungsi organ-organ yang menurun, dan penurunan status fungsional (disabilities). Banyaknya obat yang dikonsumsi oleh pasien justru membahayakan tubuh mereka karena berbagai fungsi organ yang telah mengalami penurunan. Selain itu manifestasi klinis penyakit kulit pada pasien geriatri dapat berbeda atau tidak khas seperti pada pasien muda.³

Penyakit kulit pada populasi usia lanjut bervariasi antar negara. Penelitian yang dilakukan pada 4009 pasien geriatri di Turki pada tahun 2005 menunjukkan bahwa dermatitis adalah penyakit yang paling sering ditemukan, diikuti oleh infeksi jamur, pruritus, infeksi bakteri, dan infeksi virus. Di Singapura pada tahun 1990, xerosis kutis dan dermatosis asteatotik adalah penyakit yang paling sering, diikuti oleh skabies, infeksi bakteri, dan dermatitis eksem. Di Taiwan pada tahun 2001, penyakit kulit pada pasien geriatri yang paling sering ditemukan adalah

eksem, diikuti oleh infeksi jamur, xerosis, tumor jinak, dan infeksi virus.²

Sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian deskriptif mengenai pola kunjungan penyakit kulit dan kelamin pada pasien geriatri di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui insidens penyakit kulit dan kelamin di divisi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta selama tahun 2008-2013.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sarana pelayanan kesehatan dalam mengurangi angka morbiditas penyakit kulit dan kelamin pada pasien geriatri. Data dan informasi dari penelitian ini dapat pula digunakan untuk membantu penelitian lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif deskriptif potong lintang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bagian Rekam Medis RSUPN Cipto Mangunkusumo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Subjek penelitian adalah seluruh pasien Dermatovenereologi yang berusia di atas atau sama dengan 60 tahun dengan kelainan kulit dan/atau kelamin yang berobat atau yang dikonsulkan ke divisi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta dalam kurun waktu enam tahun (Januari 2008- Desember 2013).

Data penelitian dikumpulkan dari dokumen rekam medis dan dicatat dalam formulir penelitian. Kemudian data yang telah rampung disusun dalam bentuk tabel dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistic v20. Analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan membuat tabel, diagram batang, dan diagram cakram yang mencakup frekuensi dan persentase sampel berdasarkan tahun kunjungan, jenis kelamin, dan kelompok umur.

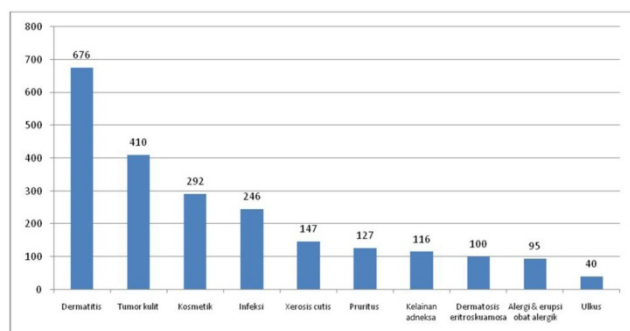
HASIL

Variabel demografis yang didata pada 2343 pasien di divisi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin RSCM adalah distribusi tahun kunjungan, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Tabel 1 berikut menunjukkan data sosiodemografis subyek penelitian.

Tabel 1. Data sosiodemografis pada pasien geriatri yang menjadi subjek penelitian penyakit kulit di poliklinik dermatologi Geriatric FKUI/RSCM 2008-2013

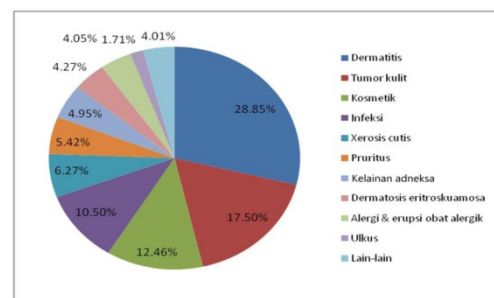
| | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|---|---------------|------------|
| Jumlah pasien | 2343 | 100.0 |
| Tahun kunjungan | | |
| 2008 | 381 | 16.3 |
| 2009 | 360 | 15.4 |
| 2010 | 466 | 19.9 |
| 2011 | 439 | 18.7 |
| 2012 | 362 | 15.5 |
| 2013 | 335 | 14.3 |
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 1324 | 56.5 |
| Laki-laki | 1019 | 43.5 |
| Umur | | |
| 60-65 tahun | 1243 | 53.1 |
| 66-70 tahun | 551 | 23.5 |
| 71-75 tahun | 276 | 11.8 |
| 76-80 tahun | 183 | 7.8 |
| >80 tahun | 90 | 3.8 |
| Pendidikan | | |
| Tidak diketahui | 1363 | 58.2 |
| SD/SMP/SMA | 609 | 26.0 |
| D3/S1/S2/S3 | 312 | 13.3 |
| Tidak sekolah | 59 | 2.5 |
| Pekerjaan | | |
| Ibu rumah tangga | 820 | 35.0 |
| Tidak bekerja/pensiunan | 734 | 31.3 |
| Tidak diketahui | 381 | 16.3 |
| Pegawai swasta/wiraswasta | 286 | 12.2 |
| Dosen/guru | 57 | 2.4 |
| Pegawai negeri sipil (PNS) | 29 | 1.2 |
| Lain-lain (petani, berkebun, buruh, supir, pendeta) | 24 | 1.0 |
| Bidan/dokter/petugas kesehatan | 12 | 0.5 |

Jumlah kasus yang didapatkan di divisi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta pada Januari 2008 sampai Desember 2013 adalah sebanyak 18 kelompok diagnosis, yang terdiri atas 2343 kasus. Delapan belas kelompok diagnosis tersebut adalah dermatitis, tumor kulit, kelainan kosmetik, penyakit infeksi, xerosis kutis, pruritus, kelainan adneksa kulit, dermatosis eritroskuamosa, alergi dan erupsi obat alergik, ulkus, infeksi menular seksual, inflamasi, gigitan serangga, kelainan metabolik, penyakit jaringan ikat, gangguan vaskular, dermatosis



Gambar 1. Diagram jumlah subjek pada tiap kelompok diagnosis penyakit kulit di poliklinik dermatologi geriatri RSCM 2008-2013

vesikobulosa, dan kelompok lain-lain. Dari delapan belas kelompok tersebut didapatkan sepuluh kelompok diagnosis terbanyak, yaitu dermatitis (676 kasus; 28,85%), tumor kulit (410 kasus; 17,5%), kosmetik (292 kasus; 12,46%), infeksi (246 kasus; 10,5%), xerosis kutis (147 kasus; 6,27%), pruritus (127 kasus; 5,42%), kelainan adneksa kulit (116 kasus; 4,95%), dermatosis eritroskuamosa (100 kasus; 4,27%), alergi dan erupsi obat alergik (95 kasus; 4,05%), dan ulkus (40 kasus; 1,71%). Kasus lain selain sepuluh kelompok diagnosis tersebut berjumlah total 94 kasus (4,01%). Dari tiap kelompok diagnosis, didata lima diagnosis terbanyak (tabel 2).



Gambar 2. Diagram cakram persentase tiap-tiap kelompok diagnosis penyakit kulit di poliklinik dermatologi geriatri RSCM 2008-2013

Tabel 2. Lima Diagnosis Terbanyak dari Tiap Kelompok Diagnosis penyakit kulit di poliklinik dermatologi geriatri FKUI/RSCM 2008-2013

| No | Kelompok diagnosis | Diagnosis | Frekuensi |
|----|------------------------------|---|-----------|
| 1 | Dermatitis | Dermatitis kontak iritan | 177 |
| | | Liken simpleks kronik/Neurodermatitis | 154 |
| | | Dermatitis seboroik | 136 |
| | | Dermatitis atopi | 47 |
| | | Dermatitis numularis | 47 |
| 2 | Tumor kulit | Keratosis seboroik | 222 |
| | | Fibroma mole | 31 |
| | | Kista | 24 |
| | | Hiperplasia sebacea | 14 |
| | | Kalus | 14 |
| 3 | Kosmetik | Hiperpigmentasi pascainflamasi | 61 |
| | | Melasma | 51 |
| | | Lentigo senilis | 33 |
| | | Vitiligo | 31 |
| | | Aging skin | 29 |
| 4 | Infeksi | Kandidosis kutis | 39 |
| | | Verucca vulgaris/filiformis | 32 |
| | | Infeksi sekunder | 31 |
| | | Tinea (fasialis, corporism cruris, pedis, manus) | 26 |
| | | Morbus hansen | 24 |
| 5 | Xerosis Cutis | Xerosis cutis | 147 |
| 6 | Pruritus | Pruritus ec xerosis kutis | 79 |
| | | Pruritus senilis | 23 |
| | | Pruritus ec systemic diseases | 9 |
| | | Pruritus vulva | 5 |
| | | Pruritus skrotalis | 3 |
| 7 | Kelainan adneksa kulit | Miliaria | 52 |
| | | Onikomikosis | 33 |
| | | Paronikia | 13 |
| | | Alopecia | 9 |
| | | Onikodistrofi | 4 |
| 8 | Dermatosis eritroskuamosa | Psoriasis (-gutata, -inversa, -vulgaris, -skalp, sebo-) | 51 |
| | | Eritroderma | 26 |
| | | Pitiriasis sika | 7 |
| | | Pitiriasis rosea | 6 |
| | | Psoriasis pustulosa generalisata | 3 |
| 9 | Alergi & Erupsi obat alergik | Urtikaria | 39 |
| | | Erupsi obat alergik | 36 |
| | | Angioedema | 16 |
| | | HyperIgE | 3 |
| | | Sindrom Stevens Johnson | 1 |
| 10 | Ulkus | Ulkus | 40 |

Data menunjukkan terdapat 10 kelompok diagnosis kelompok diagnosis terbanyak berdasarkan tahun kunjungan, kelompok umur, dan jenis kelamin. Tabel 3, 4, dan 5 menunjukkan sepuluh

Tabel 3. Jumlah Kasus Terbanyak Berdasarkan Tahun Kunjungan pada 2008-2013

| No | Kelompok Diagnosis | Frekuensi (n) | | | | | | Total |
|----|------------------------------|---------------|------|------|------|------|------|-------|
| | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | |
| 1 | Dermatitis | 118 | 108 | 144 | 115 | 96 | 95 | 676 |
| 2 | Tumor kulit | 79 | 63 | 80 | 84 | 62 | 42 | 410 |
| 3 | Kosmetik | 50 | 56 | 60 | 51 | 43 | 32 | 292 |
| 4 | Infeksi | 27 | 39 | 57 | 45 | 38 | 40 | 246 |
| 5 | Xerosis cutis | 21 | 22 | 24 | 26 | 35 | 19 | 147 |
| 6 | Pruritus | 15 | 9 | 32 | 22 | 21 | 28 | 127 |
| 7 | Kelainan adneksa kulit | 18 | 19 | 23 | 22 | 20 | 14 | 116 |
| 8 | Dermatosis eritroskuamosa | 15 | 17 | 13 | 23 | 14 | 18 | 100 |
| 9 | Alergi & erupsi obat alergik | 11 | 11 | 17 | 18 | 15 | 23 | 95 |
| 10 | Ulkus | 8 | 7 | 6 | 9 | 4 | 6 | 40 |
| 11 | Lain-lain | 19 | 9 | 10 | 24 | 14 | 18 | 94 |
| | Total | 381 | 360 | 466 | 439 | 362 | 335 | 2343 |

Tabel 4. Jumlah Kasus Terbanyak Berdasarkan Umur pada Tahun 2008-2013

| No | Kelompok Diagnosis | Umur | | | | | Total |
|-------|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------|-------|
| | | 60-65 tahun | 66-70 tahun | 71-75 tahun | 76-80 tahun | >80 tahun | |
| 1 | Dermatitis | 359 | 162 | 77 | 48 | 30 | 676 |
| 2 | Tumor kulit | 212 | 105 | 60 | 25 | 8 | 410 |
| 3 | Kosmetik | 193 | 51 | 26 | 21 | 1 | 292 |
| 4 | Infeksi | 119 | 66 | 29 | 19 | 13 | 246 |
| 5 | Xerosis cutis | 73 | 29 | 18 | 14 | 13 | 147 |
| 6 | Pruritus | 45 | 34 | 15 | 20 | 13 | 127 |
| 7 | Kelainan adneksa kulit | 66 | 29 | 8 | 10 | 3 | 116 |
| 8 | Dermatosis eritroskuamosa | 48 | 24 | 19 | 4 | 5 | 100 |
| 9 | Alergi & erupsi obat alergik | 57 | 20 | 10 | 7 | 1 | 95 |
| 10 | Ulkus | 23 | 7 | 5 | 4 | 1 | 40 |
| 11 | Lain-lain | 48 | 24 | 9 | 11 | 2 | 94 |
| Total | | 1243 | 551 | 276 | 183 | 90 | 2343 |

Tabel 5. Jumlah Kasus Terbanyak Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2008-2013

| No | Kelompok Diagnosis | Jenis Kelamin | | Total |
|-------|------------------------------|---------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Dermatitis | 348 | 328 | 676 |
| 2 | Tumor kulit | 144 | 266 | 410 |
| 3 | Kosmetik | 63 | 229 | 292 |
| 4 | Infeksi | 139 | 107 | 246 |
| 5 | Xerosis cutis | 78 | 69 | 147 |
| 6 | Pruritus | 52 | 75 | 127 |
| 7 | Kelainan adneksa kulit | 28 | 88 | 116 |
| 8 | Dermatosis eritroskuamosa | 56 | 44 | 100 |
| 9 | Alergi & erupsi obat alergik | 41 | 54 | 95 |
| 10 | Ulkus | 24 | 16 | 40 |
| 11 | Lain-lain | 46 | 48 | 94 |
| Total | | 1019 | 1324 | 2343 |

Pada subjek penelitian, didapatkan pula data komorbiditas. Tabel 6 merupakan data sepuluh riwayat penyakit aHipertensi menempati komorbiditas terbanyak, yaitu didapatkan pada 462 subjek

Tabel 6 Komorbiditas pada subjek penelitian penyakit kulit di poliklinik dermatologi geriatri FKUI/RSCM 2008-2013

| No | Riwayat Penyakit Penyerta | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Hipertensi | 462 |
| 2 | Tidak Ada | 423 |
| 3 | Atopi | 366 |
| 4 | Diabetes melitus | 257 |
| 5 | Dislipidemia | 201 |
| 6 | Gangguan jantung | 125 |
| 7 | Gangguan muskuloskeletal | 92 |
| 8 | Gangguan gastrointestinal | 92 |
| 9 | Hiperurisemia | 84 |
| 10 | Penyakit ginjal & saluran kemih | 76 |

DISKUSI

Terdapat 2343 diagnosis kulit pada geriatri yang terdata di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin selama periode enam tahun, yaitu dari Januari 2008 sampai Desember 2013. Seluruh pasien usia 60 tahun atau lebih dengan kelainan kulit dimasukkan dalam penelitian. Tahun 2010 merupakan tahun dengan kunjungan pasien geriatri dengan diagnosis kelainan kulit terbanyak (19,9%). Dominasi pasien adalah jenis kelamin perempuan dengan rasio perempuan : laki-laki sebesar 1,3:1. Kelainan kulit mayoritas dialami oleh kelompok umur 60-65 tahun (53,1%). Kasus tersebut dialami terbanyak pada kelompok ibu rumah tangga dan pensiunan/tidak bekerja (35,0% dan 31,3%), serta pada kelompok pendidikan dasar sampai menengah (26,0%).

Sepuluh kasus terbanyak adalah dermatitis (28,85%), diikuti tumor kulit (17,50%), kelainan kosmetik (12,46%), penyakit infeksi (10,50%), xerosis cutis (6,27%), pruritus (5,42%), kelainan apendiks kulit (4,95%), dermatosis eritroskuamosa (4,27%), alergi dan erupsi obat alergik (4,05%), serta ulkus (1,71%). Dermatitis kontak iritan, neurodermatitis, dan dermatitis seboroik merupakan tiga kasus dermatitis terbanyak (26,18%; 22,778%; dan 20,12% dari seluruh kasus dermatitis). Keratosis seboroik merupakan kasus tumor kulit terbanyak (54,15% dari seluruh kasus tumor kulit). Pada kelompok kosmetik, hiperpigmentasi pascainflamasi (20,89% dari keluhan kosmetik) dan melasma (17,47% dari keluhan kosmetik) merupakan dua diagnosis terbanyak. Sedangkan, pada kelompok infeksi, diagnosis

kandidosis kutis, veruka, dan infeksi sekunder merupakan tiga penyakit terbanyak (15,85%; 13,01%; dan 12,6% dari seluruh kasus infeksi kulit). Infeksi jamur yang merupakan infeksi terbanyak tersebut mungkin pengaruh dari faktor iklim tropis dan higienitas pasien.

Pola lima penyakit terbanyak hampir sama dari tahun ke tahun, yaitu dermatitis, tumor kulit, kelainan kosmetik, penyakit infeksi, dan xerosis cutis. Demikian pula kelima penyakit tersebut juga menempati lima penyakit terbanyak pada setiap kelompok umur, akan tetapi persentase pruritus dalam tiap kelompok umur meningkat dengan bertambahnya usia (3,62% pada kelompok 60-65 tahun; 6,17% pada kelompok 66-70 tahun; 5,43% pada kelompok 71-75 tahun; 10,93% pada kelompok 76-80 tahun; 14,44% pada kelompok >80 tahun). Pola lima penyakit terbanyak pada perempuan adalah dermatitis (328/1324), tumor kulit (266/1324), kosmetik (229/1324), infeksi (107/1324), dan kelainan apendiks kulit (88/1324). Sedangkan, pada laki-laki adalah dermatitis (348/1019), tumor kulit (144/1019), infeksi (139/1019), xerosis cutis (78/1019), dan kosmetik (63/1019).

Riwayat penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi, yaitu sebanyak 462% pasien mengalaminya. Sedangkan, 423% pasien tidak memiliki riwayat penyakit penyerta apapun. Selain itu, terdapat riwayat penyakit atopi, diabetes mellitus, dislipidemia, gangguan jantung, gangguan muskuloskeletal, gangguan gastrointestinal, hiperurisemia, serta penyakit ginjal dan saluran kemih sebagai sepuluh riwayat penyakit penyerta terbanyak pada subyek.

Sebuah studi di Taiwan oleh Liao YH (2001)⁴ pada pasien lanjut usia yang berkunjung ke poliklinik Dermatologi National Taiwan University Hospital pada 1993-1999 menunjukkan bahwa kelainan kulit terbanyak adalah dermatitis (58,7%), infeksi jamur (38,0%), pruritus (14,2%), tumor jinak (12,8%), dan infeksi virus (12,3%). Studi lain yang dilakukan oleh Smith DR dkk (2002)⁵ di panti jompo di Taiwan selatan antara November 1999 sampai Februari 2000 menunjukkan lebih dari setengah pasien mengalami infeksi jamur (61,6%) dan xerosis (58,3%), sedangkan penyakit kulit pruritik lain, seperti dermatitis dan scabies menempati persentase 7,3% dan 3,3%.

Studi yang dilaksanakan di Tunisia oleh Souissi A et al (2006)⁶ pada 1518 pasien geriatri di klinik kulit selama satu tahun (Juni 1999 s.d. Juli 2000) menunjukkan bahwa infeksi jamur merupakan penyakit kulit terbanyak (16,9%), diikuti oleh tumor (12,8% di mana 63,3%-nya adalah tumor jinak), dermatitis (11,9%), anomali keratinisasi (8,7%), infeksi bakteri (8,7%), infeksi viral (6,8%), dan pruritus (6,4%). Studi di Kroasia oleh Cvitanović H dkk (2010)⁷ pada 3200 pasien geriatri mendapatkan hasil berupa diagnosis terbanyak adalah

keratosis aktinik (22,38%), dermatitis seboroik (18,98%), dermatitis numularis (9,37%), dermatitis kontak alergik dan iritan (7,3%), mikosis (6,81%), psoriasis (6,20%), veruka vulgaris (4,74%), fibroma (3,28%), nevus (1,09%), dan akne (0,12%).

Sebuah studi multisenter di Jepang oleh (Furue M dkk, (2011)⁸, yang melibatkan 69 rumah sakit universitas, 45 rumah sakit distrik, dan 56 klinik swasta, menunjukkan bahwa kelainan kulit terbanyak pada populasi geriatri adalah eksema, dermatitis atopik, tinea pedis,

Urtikaria/angioedema, tinea unguium, kutil virus, psoriasis, dermatitis kontak akne, dermatitis seboroik, eksema tangan, tumor jinak kulit, alopesia areata, herpes zoster/postherpetic neuralgia, ulkus nondiabetikum, prurigo, kista epidermal, ain di Nepal oleh Thapa DP, dkk (2012)⁹ pada 6442 pasvtiligo vulgaris, keratosis seboroik, dan erupsi obat/toksikoderma. Studi lain di Nepal oleh Thapa DP, dkk (2012)⁹ pada 6442 pasien geriatrik pada 2010-April 2011 menunjukkan dermatosis terbanyak adalah dermatitis 35,8%, infeksi jamur 13,6%, infeksi virus 7%, pruritus 7,3%, skabies dan fotodermatitis masing-masing 4,5%, kelainan papuloskuamosa 3,3%, infeksi bakteri dan iktiosis masing-masing 2,1%, vesikobulosa 1,8%, tumor dan kelainan pigmentasi 0.6%.

Studi di Siena, Italia oleh Rubegni P, dkk (2012)¹⁰ pada total 2100 pasien geriatri sejak Januari 2003 s/d. Desember 2009 menunjukkan penyakit kulit terbanyak adalah pruritus "sine material" (18,9%), diikuti oleh tumor jinak (13,5%), tumor ganas (13,2%), dan keratosis aktinik (9,1%).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan insidens penyakit kulit di Divisi Dermatologi Geriatri Poliklinik Kulit dan Kelamin FKUI/RSCM tahun 2008-2013. Pola lima penyakit terbanyak hampir sama dari tahun ke tahun, yaitu dermatitis, tumor kulit, kelainan kosmetik, penyakit infeksi, dan xerosis cutis.

Diagnosis dan terapi penyakit kulit pada geriatri merupakan tantangan tersendiri bagi klinisi. Tidak jarang, pasien datang dengan multikomorbiditas yang dapat mempengaruhi kondisi kulit. Data yang didapat dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan asupan bagi sarana pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan tata laksana pasien lebih baik. Selain itu, data penelitian ini dapat pula digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Dermatologi Geriatri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Data statistik Indonesia. 2013. Diunduh dari <http://www.bps.go.id>. 31 Desember 2013.
2. Jafferany N, Huynh TV, Silverman MA, Zaidi Z. Geriatric dermatoses: a clinical review of skin diseases in an aging population. *Int J Dermatol*. 2012;51:509-22.
3. Farage MA, Miller KW, Berardesca E, Maibach HI. Clinical dermatitis versus allergic contact dermatitis. Dalam: Chew AL, Maibach HI, penyunting. *Irritant dermatitis*. New York: Springer; 2006;2.h.11-17
4. Liao YH, Chen KH, Tseng MP, Sun CC. Pattern of skin diseases in a geriatric patient group in Taiwan: a 7-year survey from the outpatient clinic of a university medical center. *Dermatology*. 2001;203(4):308-13.
5. Smith DR, Sheu HM, Hsieh FS, Lee YL, Chang SJ, Guo YL. Prevalence of skin disease among nursing home patients in southern Taiwan. *Int J Dermatol*. 2002 Nov;41(11):754-9.
6. Souissi A, Zegloui F, El Fekih N, Fazaa B, Zouari B, Kamoun MR. Skin diseases in the elderly: a multicentre Tunisian study. *Ann Dermatol Venereol*. 2006;133(3):231-4.
7. Cvitanović H, Knezević E, Kuljanac I, Jancić E. Skin disease in a geriatric patients group in outpatient dermatologic clinic Karlovac, Croatia. *Coll Antropol*. 2010;34 Suppl 2:247-51.
8. Furue M, Yamazaki S, Jimbow K, Tsuchida T, Amagai M, Tanaka T, dkk. Prevalence of dermatological disorders in Japan: a nationwide, cross-sectional, seasonal, multicenter, hospital-based study. *J Dermatol*. 2011;38(4):310-20. doi: 10.1111/j.1346-8138.2011.01209.
9. Thapa DP, Jha AK, Kharel C, Shrestha S. Dermatological problems in geriatric patients: a hospital based study. *Nepal Med Coll J*. 2012;14(3):193-5.
10. Rubegni P, Poggiali S, Nami N, Rubegni M, Fimiani M. Skin diseases in geriatric patients: our experience from a public skin outpatient clinic in Siena. *G Ital Dermatol Venereol*. 2012;147(6):631-6.